

BAB V
IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSISI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CURAH GAGASAN BERBASIS
PENDEKATAN GENRE

A. Ancangan Metode Curah Gagasan Berorientasi Pendekatan Genre

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan dalam proses pengujian metode *curah gagasan* yang berbasis *Pendekatan genre* (GBA) untuk pembelajaran menulis eksposisi dalam kurikulum 2013. Bagian instrumen penelitian ini adalah:

- a. ancangan metode *curah gagasan* berbasis *Pendekatan genre*;
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis eksposisi;
- c. lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode *curah gagasan* berbasis *Pendekatan genre*;
- d. lembar angket siswa mengenai pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode *curah gagasan* berbasis *Pendekatan genre*

Berikut ini lampiran untuk setiap instrumen yang telah disusun.

1. Ancangan Metode Curah Gagasan Berorientasi Pendekatan genre

Ancangan metode merupakan langkah awal dalam perencanaan instrumen perlakuan yang akan digunakan ketika penelitian dilapangan nanti. Dalam ancangan model ini akan diuraikan rasional, tujuan, prinsip dasar, sintaks, serta evaluasi dari metode pembelajaran yang digunakan yakni metode *curah gagasan* yang berorientasi *Genre Based Aproach* (GBA).

a. Rasional

Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis. Salah satu metode yang baik digunakan dalam pembelajaran menulis adalah metode yang berlandaskan kemampuan otak. Hal itu dikarenakan kemampuan menulis

seseorang akan berbanding lurus dengan kemampuan berpikirnya. Dalam sebuah tulisan yang baik akan tergambar tingkat kemampuan berpikir seseorang yang baik.

Pada dasarnya kegiatan menulis merupakan kegiatan berpikir dan menyampaikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan. Dalam sebuah tulisan yang baik, tentunya harus mengandung gagasan yang baik dan sesuai dengan topik yang diangkat. Kesesuaian isi sebuah tulisan akan sangat membantu pembaca untuk memahami apa yang ingin disampaikan penulisnya. Tidak hanya sesuai, namun apa yang disampaikan haruslah sistematis sehingga jalan pikiran penulis akan tersampaikan dengan jelas kepada pembacanya.

Banyak metode pembelajaran yang berbasiskan kemampuan otak atau yang mengoptimalkan kemampuan kerja otak. Salah satu metode pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan otak adalah metode peta gagasan (*curah gagasan*). Metode ini dapat membantu siswa dalam menghasilkan gagasan-gagasan yang dibutuhkan dalam kegiatan menulis. Selain itu, metode ini pula dapat membantu siswa untuk menyusun gagasan yang telah dihasilkan menjadi paragraf-paragraf yang padu karena gagasan yang dihasilkan siswa akan dipetakan sesuai dengan sistematikanya.

Metode *curah gagasan* ini dapat membantu siswa untuk menghasilkan pemikiran yang terstruktur. Dengan pemikiran yang sudah terstruktur dengan baik, maka tulisan yang dihasilkan pun akan mengandung gagasan yang terstruktur dengan baik pula. Metode ini melatih siswa untuk menghasilkan berbagai macam ide yang berkenaan dengan konteks yang mereka angkat. Selain itu, mereka pun akan dilatih untuk mengorganisir setiap gagasan yang dihasilkan berdasarkan kelompoknya.

Uraian tentang metode *curah gagasan* di atas memperlihatkan bahwa metode ini dapat menjadi model yang dinilai banyak memiliki kelebihan, terutama untuk pembelajaran menulis. Hal itu dikarenakan dalam metode ini, akan ada proses mengumpulkan ide, mengkolaborasikan ide, menyusun peta gagasan, kemudian mengembangkan gagasan tersebut berdasarkan peta gagasan yang telah

dibuat. Dengan melakukan hal tersebut, akan dihasilkan tulisan yang memiliki kesatuan yang utuh dan sesuai dengan struktur tulisan yang dibuat.

Komponen lainnya yang menjadi landasan dalam penyusunan ini adalah adanya variabel mengenai *Pendekatan genre* (GBA). Dalam kurikulum 2013 ini, siswa dituntut memahami berbagai macam teks sesuai dengan struktur teks dan struktur kebahasaannya. Oleh karena itu, variabel ini akan berkaitan erat dengan metode *curah gagasan* yang akan digunakan.

Metode *curah gagasan* ini akan diterapkan dalam salah satu genre teks yang harus siswa kuasai dalam kurikulum 2013 ini, yaitu menulis eksposisi. Jenis tulisan eksposisi ini menuntut siswa untuk berargumen sehingga kemampuan berpikir kritisnya harus dikembangkan dengan baik. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir tersebut adalah dengan menggunakan metode *brainstorming* berorientasi *Pendekatan genre* (GBA). Diharapkan dengan penerapan metode ini kemampuan siswa dalam berpikir dapat berkembang dengan baik dan juga siswa mampu mengembangkan ide-ide yang mereka hasilkan sesuai dengan strukturnya sehingga siswa dapat menghasilkan teks yang memiliki kesatuan yang utuh dan tergolong tulisan yang baik.

b. Tujuan

Tujuan umum dari penggunaan metode *curah gagasan* berorientasi *Pendekatan genre* (GBA) ini adalah untuk membuat siswa mampu dengan mudah menemukan gagasan-gagasan yang sesuai dengan konteksnya dan juga menyusunnya sesuai dengan strukturnya berdasarkan konteks yang mereka angkat. Tujuan khusus dari penggunaan metode ini adalah agar siswa mampu:

- 1) mencari sebanyak mungkin gagasan yang berhubungan dengan konteksnya;
- 2) mengkolaborasikan gagasan yang ditemukan sesuai dengan struktur dan konteksnya;
- 3) menyusun gagasan yang didapat sesuai dengan strukturnya dalam bentuk peta gagasan;
- 4) mengembangkan gagasan yang telah disusun menjadi sebuah teks eksposisi yang memiliki kesatuan yang utuh.

c. *Prinsip Dasar*

Prinsip dasar dari metode *curah gagasan* ini adalah:

- 1) Membangun kemampuan siswa dalam menemukan ide yang berhubungan dengan konteksnya
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengombinasikan setiap ide yang satu dengan ide yang lainnya sesuai dengan konteksnya
- 3) Membangun kemampuan siswa untuk menghasilkan pemikiran yang terstruktur dengan baik
- 4) Memfasilitasi siswa untuk mengubah ide menjadi tulisan melalui peta gagasan

Sesuai dengan kepentingan penelitian ini, prinsip-prinsip dasar tersebut diorientasikan kepada prinsip-prinsip yang ada dalam GBA (Emilia, 2011), yaitu seorang penulis harus menulis dengan struktur organisasi yang lengkap dari awal hingga akhir, konteks yang ada dalam tulisan sangat berperan penting karena sebuah teks akan bergantung pada konteks/topiknya, dan dalam menulis siswa harus mampu mengenal tahap-tahap dalam menulis berbagai jenis teks karena hal itu akan membantu siswa untuk mencapai tujuan komunikasi yang dilakukannya dengan menggunakan bahasa.

Melihat kedua prinsip yang telah diuraikan, terdapat keterkaitan atau hubungan yang erat antara metode *curah gagasan* dengan GBA, yaitu (1) mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis sesuai dengan konteks/topiknya, (2) mengembangkan kemampuan berpikir yang terstruktur sehingga menghasilkan tulisan yang sesuai dengan strukturnya.

d. *Sintaks (langkah pembelajaran)*

Sintaks atau langkah-langkah dalam metode pembelajaran *curah gagasan* berorientasi GBA ini diadaptasi dari langkah-langkah pembelajaran dari Dananjaya (2011) dengan melakukan pengembangan yang sesuai dengan *Pendekatan genre* (GBA). Berdasarkan hasil pengembangan tersebut, didapatkan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

Velayeti Nurfitriana Ansas, 2014

Struktur Argumen Tulisan Siswa Sma Yang Diterbitkan Dan Penerapan Pembelajarannya Dengan Metode Curah Gagasan Berorientasi Pendekatan Genre (Penelitian Kombinasi terhadap hasil ulisan siswa SMA yang sudah diterbitkan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Mengenalkan ihwal menulis
- 2) Memberikan tema/topik untuk ditulis
- 3) Mencurahkan sebanyak mungkin gagasan berdasarkan tema/topik sebanyak mungkin dan tanpa memberikan jeda waktu yang lama untuk berpikir
- 4) Mengombinasikan ide-ide yang didapatkan dari teman-teman sekelompoknya sesuai dengan konteks/topiknya
- 5) Membuat peta gagasan sesuai dengan struktur teks dari jenis teks yang akan mereka buat
- 6) Mengembangkan gagasan yang telah tersusun dalam peta gagasan menjadi sebuah tulisan

e. Dampak Instruksional

Berdasarkan uraian Danandjaya (2011), dampak instruksional dan pengiring metode *curah gagasan* yaitu sebagai berikut:

- 1) belajar mencari ide secara cepat
- 2) belajar mengombinasikan berbagai ide sesuai konteks
- 3) belajar mengelompokkan ide berdasarkan struktur
- 4) menghasilkan tulisan sesuai struktur
- 5) mengembangkan keterampilan berpikir secara terstruktur dalam menulis
- 6) mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam kegiatan menulis dengan orang lain

f. Dampak Sosial

Dampak sosial dari pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming* berorientasi GBA ini adalah:

- 1) Belajar bekerjasama dalam menuangkan ide
- 2) Belajar menghormati ide atau pendapat dari orang lain
- 3) Belajar kritis memandang sebuah persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar
- 4) Mengembangkan rasa peka terhadap kejadian-kejadian sosial yang terjadi dalam keseharian

- 5) Belajar mencari solusi terhadap persoalan-persoalan yang terjadi dalam keseharian dengan lebih bijaksana

g. Evaluasi

Kegiatan evaluasi tidak dapat dihilangkan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. evaluasi merupakan kegiatan yang akan memperlihatkan apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jadi, evaluasi yang disusun pun harus berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun evaluasi dari penggunaan metode *curah gagasan* ini berupa pengukuran terhadap hal-hal berikut.

- 1) Banyaknya ide yang dihasilkan siswa
- 2) Kesesuaian pengelompokan ide sesuai dengan konteks dan strukturnya
- 3) Kekuatan struktur argumen yang digunakan siswa
- 4) Keutuhan teks yang dihasilkan berdasarkan kohesi dan koherennya.

Evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk tes uraian berupa menulis karangan eksposisi

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menulis Eksposisi

Satuan Pendidikan : SMA
 Kelas/ Semester : X/1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Teks Eksposisi
 Jumlah Pertemuan : 3x pertemuan

A. Kompetensi Inti

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Memiliki sikap tanggung jawab peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan;
- 2) Memahami struktur teks eksposisi yang baik dan benar
- 3) Mengembangkan gagasan yang didapatkan menjadi sebuah teks eksposisi yang baik dan benar
- 4) Menyusun dengan tepat teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan dengan tepat.
- 5) Menyusun teks eksposisi sesuai dengan struktur teks dan kebahasaannya

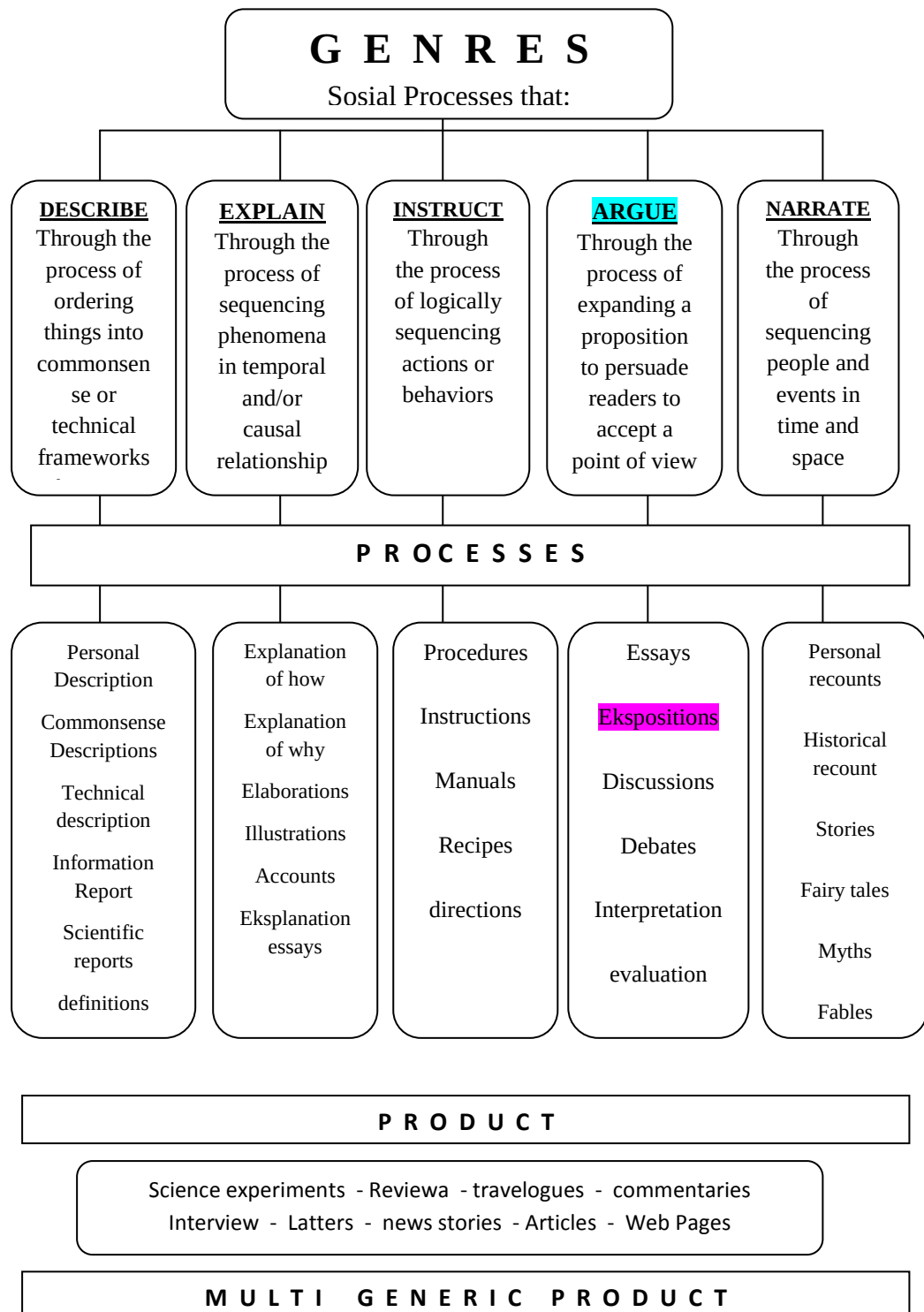
D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran siswa dapat memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

E. Materi Pembelajaran

Penyusunan Teks Eksposisi

Menulis eksposisi merupakan salah satu genre teks dari jenis teks argumentasi. Dalam teks eksposisi penulis bertujuan untuk menjelaskan mengenai sesuatu dilengkapi dengan argumen yang kuat. Dapat dikatakan hal yang penting dalam sebuah karangan eksposisi adalah pernyataan-pernyataan yang berbentuk argument untuk menguatkan penjelasan yang kita buat.



Velayeti Nurfitriana Ansas, 2014

Struktur Argumen Tulisan Siswa Sma Yang Diterbitkan Dan Penerapan Pembelajarannya Dengan Metode Curah Gagasan Berorientasi Pendekatan Genre (Penelitian Kombinasi terhadap hasil ulisan siswa SMA yang sudah diterbitkan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1: Genre text (Knapp & Watkins, 2009)

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa karangan eksposisi merupakan karangan yang termasuk dalam ranah argumentasi. Berdasarkan genre teks ini, argumentasi merupakan ranah teks yang berproses untuk memperluas pandangan terhadap sesuatu dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca agar menerima/meyakini gagasan yang diberikan oleh penulis. Dalam genre ini didalamnya terkandung proses mempertimbangkan, mengevaluasi dan membujuk. Dalam karangan eksposisi penulis diminta untuk mampu menjelaskan argument-argumen yang dia miliki dan menghadirkan bukti-bukti yang kuat untuk memperkuat argument yang penulis hadirkan.

Knap dan Watkins (2009:192) menggambarkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri dari tiga hal, yaitu pernyataan (*thesis*), pendapat dan bukti (*argument*), dan kesimpulan (*conclusion*). Tesis dalam teks eksposisi diawali dengan sebuah prnyataan jelas penulis mengenai topik yang akan dibahas. tesis ini akan diikuti oleh pendapat (argumen) yang mendukung pernyataan penulis tersebut. Tidak lupa, setiap argumen yang dihadirkan harus disertai dengan bukti/alasan yang jelas dan logis untuk menguatkan setiap argumen yang disampaikan. Selanjutnya, dalam teks eksposisi harus dihadirkan kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat haruslah sesuai dan sejalan dengan setiap argumen yang dihadirkan sebelumnya. Kesimpulan berfungsi untuk memperjelas maksud penulis agar terampaikan dengan jelas kepada pembaca.

Sejalan dengan itu adapun struktur yang dikemukakan oleh Emilia (2011), yaitu sebagai berikut:

- 1) tesis (*thesis*): memperkenalkan isu dan pendapat atau posisi penulis;
- 2) argumen (*the series of argument*): sejumlah argumen yang mendukung tesis dan mengandung informasi faktual, bukti atau gambaran atau penjelasan yang mendukung tesis;
- 3) penegasan kembali tesis (*restatement of the thesis*): penegasan kembali tesis yang telah diungkapkan di awal. Pernyataan dalam bagian ini lebih kuat dan lebih langsung daripada pernyataan yang diaktakan dalam tesis.

Velayeti Nurfitriana Ansas, 2014

Struktur Argumen Tulisan Siswa Sma Yang Diterbitkan Dan Penerapan Pembelajarannya Dengan Metode Curah Gagasan Berorientasi Pendekatan Genre (Penelitian Kombinasi terhadap hasil ulisan siswa SMA yang sudah diterbitkan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Metode Pembelajaran

Metode *curah gagasan* berorientasi *Pendekatan genre* (GBA)

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Sintaks	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
		1) Membuka pembelajaran dengan salam dan mengabsen siswa 2) Melakukan apersepsi 3) Menjelaskan tujuan, materi, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	1) Siswa merespon salam yang diberikan guru 2) Menerima informasi mengenai pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilaksanakan 3) Menerima informasi mengenai tujuan, materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	
PERTEMUAN 1				
1	Mengenalkan ihwal menulis dan pemodelan	1) Membagi siswa dalam ke dalam kelompok (masing-masing kelompok terdiri	1) Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang 2) Mencari teks eksposisi di media	

Velayeti Nurfitriana Ansas, 2014

Struktur Argumen Tulisan Siswa Sma Yang Diterbitkan Dan Penerapan Pembelajarannya Dengan Metode Curah Gagasan Berorientasi Pendekatan Genre (Penelitian Kombinasi terhadap hasil ulisan siswa SMA yang sudah diterbitkan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dari 4-5 orang) 2) Menugaskan siswa untuk mencari teks eksposisi di media cetak atau elektronik 3) siswa ditugaskan untuk menganalisis struktur teks eksposisi dari teks yang ditemukan 4) guru menugaskan siswa untuk membandingkan struktur teks pada teks yang didapatkan dengan struktur teks eksposisi yang ada dalam buku siswa 5) jika teks yang ditemukan siswa di media cetak atau elektronik belum sesuai dengan struktur eksposisi, siswa	cetak atau media elektronik 3) Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menganalisis struktur teks eksposisi dan ciri kebahasaannya dalam teks yang didapatkan 4) Siswa mengidentifikasi kesesuaian struktur teks dan ciri kebahasaan pada teks yang mereka temukan dengan genre teks eksposisi yang ada di buku siswa 5) Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk memodifikasi teks yang didapatkan menjadi teks eksposisi yang baik jika teks yang ditemukan belum sesuai dengan struktur teks	
--	--	---	--	--

		diminta untuk memodifikasi teks tersebut menjadi teks eksposisi yang baik dan benar	eksposisi	
2	Menentukan tema/topik untuk ditulis	6) Menginstruksikan siswa secara bergiliran mencari sebanyak mungkin tema yang menarik dan menuliskannya di papan tulis 7) Menginstruksikan siswa untuk memilih tema/topik yang akan mereka tulis	6) Mencurahkan sebanyak mungkin tema yang menarik dan secara bergiliran menuliskannya di papan tulis 7) Secara bersama-sama memilih tema/topik yang paling menarik untuk ditulis	
3	mencurahkan sebanyak mungkin gagasan berdasarkan tema/topik sebanyak mungkin dan tanpa memberikan jeda waktu yang lama untuk berpikir	8) Menginstruksikan siswa untuk mencurahkan ide sebanyak-banyaknya ide berdasarkan tema yang didapatkan dalam waktu yang cepat	8) Mencurahkan sebanyak mungkin gagasan yang berhubungan dengan tema/topik yang dipilih 9) Secara berkelompok mengasosiasikan tema yang didapat dengan permasalahan yang	

			sering terjadi dilingkungan mereka untuk menghasilkan berbagai macam ide dengan cepat	
4	mengombinasikan ide-ide yang didapatkan dari teman-teman sekelompoknya sesuai dengan konteks/topiknya	9) Menginstruksikan siswa untuk mengombinasikan setiap ide yang dihasilkan menjadi beberapa bagian sesuai dengan subtopiknya	10) Bekerjasama dalam mengombinasikan setiap ide yang didapat menjadi beberapa bagian sesuai dengan subtopiknya	
5	membuat peta gagasan sesuai dengan struktur teks dari jenis teks yang akan mereka buat	10) Menginstruksikan siswa untuk membuat peta gagasan dan memasukan setiap ide yang ada sesuai dengan konteks dan strukturnya	11) Bekerjasama dalam membuat peta gagasan dengan memasukan setiap gagasan yang telah didapat ke dalam konteks dan struktur yang sesuai (<i>tesis^argumen^rete sis</i>)	
6	mengembangkan gagasan yang telah tersusun dalam peta	11) Menginstruksikan siswa untuk mengembangkan gagasan yang ada	12) Mengembangkan gagasan yang telah diasosiasikan menjadi kerangka	

	gagasan menjadi sebuah tulisan	secara berkelompok menjadi sebuah kerangka karangan 12) Menugaskan siswa untuk mencoba membuat teks eksposisi sesuai dengan struktur teksnya 13) Menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya yang kemudian ditanggapi oleh teman-temannya	karangan 13) secara berkelompok bekerjasama untuk mencoba membuat sebuah teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi (<i>pernyataan pendapat(tesis)</i> ^ <i>argumen</i> ^ <i>penegasan kembali pernyataan (retesis)</i> 14) mengomunikasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas yang kemudian akan ditanggapi oleh temannya dan gurunya	
	PERTEMUAN 2			
1	memberikan tema/topik untuk ditulis	1) Memberikan beberapa tema/topik yang akan mereka tulis 2) Menginstruksikan siswa untuk memilih tema/topik yang	1) memilih tema/topik yang akan mereka tulis	

		akan mereka tulis		
2	mencurahkan sebanyak mungkin gagasan berdasarkan tema/topik sebanyak mungkin dan tanpa memberikan jeda waktu yang lama untuk berpikir	3) Menginstruksikan siswa untuk mencurahkan ide sebanyak-banyaknya ide berdasarkan tema yang didapatkan dalam waktu yang cepat	2) Mencari sebanyak mungkin gagasan yang berhubungan dengan tema/topik yang dipilih 3) Secara mandiri mengasosiasikan tema yang didapat dengan permasalahan yang sering terjadi dilingkungan mereka untuk menghasilkan berbagai macam ide dengan cepat	
3	mengombinasikan ide-ide yang didapatkan dari teman-teman sekelompoknya sesuai dengan konteks/topiknya	4) Menginstruksikan siswa untuk mengombinasikan setiap ide yang dihasilkan menjadi beberapa bagian sesuai dengan subtopiknya	4) Secara mandiri mengombinasikan setiap ide yang didapat menjadi beberapa bagian sesuai dengan subtopiknya	
4	membuat peta gagasan sesuai dengan struktur teks dari jenis	5) Menginstruksikan siswa untuk membuat peta gagasan dan	5) Secara mandiri membuat peta gagasan dengan memasukan setiap	

	teks yang akan mereka buat	memasukan setiap ide yang ada sesuai dengan konteks dan strukturnya	gagasan yang telah didapat ke dalam konteks dan struktur yang sesuai	
5	mengembangkan gagasan yang telah tersusun dalam peta gagasan menjadi sebuah tulisan	6) Menginstruksikan siswa untuk mengembangkan gagasan yang ada menjadi kerangka karangan 7) Menugaskan siswa untuk menciptakan sebuah teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan sesuai dengan genre teks yang dibuat 8) Menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya yang kemudian ditanggapi oleh teman-temannya	6) Mengembangkan gagasan yang didapat menjadi sebuah kerangka karangan 7) secara mandiri menciptakan sebuah teks eksposisi sesuai dengan struktur (<i>tesis, argumen, penegasan ulang</i>) dan ciri kebahasaannya sesuai dengan genre teks yang dibuat 8) mengomunikasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas yang kemudian akan ditanggapi oleh temannya dan gurunya	

		1) menginstruksikan siswa untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapi ketika menyusun teks eksposisi 2) memberikan penguatan serta motivasi terkait dengan kesulitan yang alami siswa dalam menyusun teks eksposisi	1) bertanya dan berdiskusi dengan guru untuk menyampaikan berbagai kesulitan yang dialami ketika menyusun teks eksposisi 2) menyimak umpan balik dan penguatan dari guru mengenai hambatan yang dialami dalam menyusun teks eksposisi	

H. Penilaian

Kisi-Kisi evaluasi

Materi	Indikator
Menulis eksposisi	- Melahirkan sebanyak mungkin ide/gagasan sesuai dengan topik - Mengelompokkan gagasan yang dihasilkan berdasarkan struktur dan konteksnya dalam bentuk peta gagasan - Menyusun teks eksposisi berdasarkan peta gagasan

Soal

PERTEMUAN KE-1

1. Buatlah kelompok 4-5 orang!
2. Pilihlah salah satu tema dibawah ini:

Velayeti Nurfitriana Ansas, 2014

Struktur Argumen Tulisan Siswa Sma Yang Diterbitkan Dan Penerapan Pembelajarannya Dengan Metode Curah Gagasan Berorientasi Pendekatan Genre (Penelitian Kombinasi terhadap hasil ulisan siswa SMA yang sudah diterbitkan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Kebudayaan
 - b. Pendidikan indonesia
 - c. Pemilu
3. Carilah sebanyak mungkin ide dalam waktu yang cepat sesuai dengan tema yang telah kalian tentukan sebelumnya!
 4. Kelompokkan setiap gagasan yang telah kalian hasilkan berdasarkan konteks dan strukturnya dalam bentuk peta gagasan!
 5. Kembangkan peta gagasan yang kalian buat menjadi sebuah teks eksposisi!

PERTEMUAN KE-2

1. Pilihlah salah satu tema dibawah ini:
 - a. Kebudayaan
 - b. Pendidikan indonesia
 - c. Pemilu
2. Carilah sebanyak mungkin ide dalam waktu yang cepat sesuai dengan tema yang telah kalian tentukan sebelumnya!
3. Kelompokkan setiap gagasan yang telah kalian hasilkan berdasarkan konteks dan strukturnya dalam bentuk peta gagasan!
4. Kembangkan peta gagasan yang kalian buat menjadi sebuah teks eksposisi!

PEDOMAN PENILAIAN HASIL KERJA SISWA

(Pedoman Penilaian Peta Gagasan)

No	Indikator	Kriteria	Skor	Nilai max
1	Melahirkan ide sesuai dengan tema	Melahirkan ≥ 20 ide/gagasan yang sesuai dengan topik	4	4
		Melahirkan ≥ 15 ide/gagasan yang sesuai dengan topik	3	
		Melahirkan ≥ 10 ide/gagasan	2	

Velayeti Nurfitriana Ansas, 2014

Struktur Argumen Tulisan Siswa Sma Yang Diterbitkan Dan Penerapan Pembelajarannya Dengan Metode Curah Gagasan Berorientasi Pendekatan Genre (Penelitian Kombinasi terhadap hasil ulisan siswa SMA yang sudah diterbitkan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yang sesuai dengan topik		
		Melahirkan ≥ 9 ide/gagasan yang sesuai dengan topik	1	
2	Pengelompokan ide/gagasan ke dalam peta gagasan	Pengelompokkan gagasan sesuai dengan konteks dan struktur	3	3
		Pengelompokkan gagasan hanya sesuai pada salah satu aspek saja, yaitu konteks atau struktur	2	
		Pengelompokkan gagasan tidak sesuai dengan konteks maupun struktur	1	
Jumlah skor			10	

(Pedoman Penilaian Teks Eksposisi)

Aspek	Indikator Kemampuan	Rincian Penilaian	Skor	Bobot	Skor max
STRUKTUR ISI	- tesis yang disampaikan relevan dengan topik yang dibahas - Gagasan yang dihasilkan orisinal - Mampu mengembangkan tesis dengan bukti dan gagasan yang nyata - Bukti yang digunakan relevan dengan klaim	4 = jika keempat indikator tercapai dengan baik 3= jika hanya tiga indikator yang tercapai 2= jika hanya dua indikator yang tercapai	4	5	20

Velayeti Nurfitriana Ansas, 2014

Struktur Argumen Tulisan Siswa Sma Yang Diterbitkan Dan Penerapan Pembelajarannya Dengan Metode Curah Gagasan Berorientasi Pendekatan Genre (Penelitian Kombinasi terhadap hasil ulisan siswa SMA yang sudah diterbitkan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang dihadirkan	1= jika hanya satu indikator yang tercapai 0= jika tidak ada satu pun indikator yang tercapai			
KAIDAH	Kaidah Kebahasaan	4 = jika keempat indikator tercapai dengan baik	4	5	20
	- Pilihan kata atau ungkapan yang efektif - Penggunaan kalimat yang efektif - Menggunakan kalimat yang lugas - Menggunakan kata hubung yang tepat	3= jika hanya tiga indikator yang tercapai 2= jika hanya dua indikator yang tercapai 1= jika hanya satu indikator yang tercapai 0= jika tidak ada satu pun indikator yang tercapai			
	Kaidah Sistematis Karangan	4 = jika keempat indikator tercapai	4	3	12

	- Teks dikembangkan secara sistematis (tesis^argumen^pengulangan tesis) - Struktur argumen jelas dan terstruktur - Kohesi - kohern	dengan baik 3= jika hanya tiga indikator yang tercapai 2= jika hanya dua indikator yang tercapai 1= jika hanya satu indikator yang tercapai 0= jika tidak ada satu pun indikator yang tercapai			
MEKANIK	- menguasai penggunaan tanda baca - menguasai penggunaan ejaan - penataan paragraf - tidak terdapat kesalahan pengetikan	4 = jika keempat indikator tercapai dengan baik 3= jika hanya tiga indikator yang tercapai 2= jika hanya dua indikator yang tercapai 1= jika hanya satu indikator yang tercapai	4	2	8

		tercapai			
		0= jika tidak ada satu pun indikator yang terapai			
JUMLAH SKOR MAKSIMAL					60

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

B. Profil Kemampuan Awal Menulis Siswa

Setelah instrumen ancangan model tervalidasi oleh para ahli dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi. Peneliti mengambil jenis tulisan eksposisi berdasarkan genre-nya, yaitu jenis tulisan argumentasi. Untuk melihat profil awal kemampuan menulis siswa, peneliti memberikan tes menulis kepada siswa terlebih dahulu. Peneliti memalukan tes di kelas MIA 5 di SMA Negeri 1 Lembang. Dari hasil tes tersebut didapatkan data sebagai berikut ini.

Data Nilai Tes Kemampuan Awal Siswa dalam Menulis Eksposisi

No Karangan	Nilai
1	81
2	70
3	32
4	33
5	28
6	64
7	45
8	23
9	33

Velayeti Nurfitriana Ansas, 2014

Struktur Argumen Tulisan Siswa Sma Yang Diterbitkan Dan Penerapan Pembelajarannya Dengan Metode Curah Gagasan Berorientasi Pendekatan Genre (Penelitian Kombinasi terhadap hasil ulisan siswa SMA yang sudah diterbitkan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	61
11	67
12	70
13	74
14	47
15	63
16	35
17	70
18	37
19	56
20	77
Rata-Rata	53.3

Tabel 5.1 Data Nilai Hasil Awal Menulis Siswa

Berdasarkan tabel deskripsi di atas, diketahui bahwa nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 23, sedangkan nilai tertinggi yang didapatkan siswa sebesar 81. Berdasarkan perhitungan didapatkan rata-rata nilai menulis siswa sebesar 53.30.

Dengan melihat tabel tersebut, tergambar kemampuan siswa dalam menulis masih dibawah rata-rata. Berdasarkan analisis terhadap karangan yang siswa buat, banyak siswa yang kurang mampu mengembangkan ide dari topik yang mereka dapatkan. Sebagian besar paragraf yang dihasilkan siswa dalam tulisannya hanya sebanyak 2-3 paragraf saja. Hal itu menguatkan hasil survey yang peneliti lakukan bahwa kebanyakan siswa kesulitan dalam menuangkan pendapat ketika menulis. Selain itu, dalam hasil tulisan siswa kurang menunjukkan opini mereka mengenai topik permasalahan yang hendak mereka tulis, kebanyakan hanya berisi penjelasan mengenai topik yang mereka pilih. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam kurikulum 2013, tulisan eksposisi haruslah berisi argumen penulis terhadap topik yang mereka angkat.

Struktur tulisan eksposisi terdiri dari, pernyataan (tesis), pendapat (argumen), dan pernyataan ulang (retesis). Pada tes awal ini hanya beberapa siswa yang sudah memahami struktur teks eksposisi ini dalam menulis. Kebanyakan siswa tidak menghadirkan tesis, terutama retesis sehingga tulisan menjadi menggantung.

Kemampuan siswa dalam struktur argumen masih rendah. Siswa menghadirkan gagasan secara acak-acakan, jarang menghadirkan premis-premis berupa fakta untuk mendukung pernyataannya. Kebanyakan dalam satu paragraf siswa menuliskan segala hal sehingga kohern dan kohesi tulisannya menjadi tidak teratur dan tidak sistematis.

C. Hasil Pembelajaran Menulis Siswa setelah Penerapan Metode *Curah gagasan* Berbasis GBA

Setelah melihat hasil dari tes kemampuan awal siswa, peneliti kemudian menerapkan sebuah metode pembelajaran menulis yang penulis anggap cocok untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulisnya. Metode yang penulis gunakan adalah metode *curah gagasan* berbasis GBA. Metode ini akan membantu siswa dalam mengumpulkan sebanyak mungkin ide dan merangkainya menjadi sebuah paragraf dan karangan yang sesuai dengan genre teks yang mereka buat. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 4x45 menit atau 2 kali pertemuan, peneliti mendapatkan data nilai kemampuan siswa sebagai berikut ini.

Daftar Data Nilai Siswa Setelah Penerapan Metode *Curah gagasan* Berbasis GBA

No Karangan	Nilai
1	86
2	78
3	76

4	73
5	56
6	83
7	80
8	56
9	62
10	56
11	66
12	86
13	71
14	50
15	83
16	56
17	73
18	56
19	77
20	88
Rata-Rata	70.60

Tabel 5.2 Data Nilai Menulis Siswa Setelah Penerapan Metode

Berdasarkan tabel nilai di atas, terlihat bahwa nilai terendah yang didapatkan siswa sebesar 56, sedangkan nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 88. Berdasarkan perhitungan didapatkan rata-rata nilai menulis siswa sebesar 70.60.

Dengan melihat hasil nilai siswa pada tes kedua ini, terlihat adanya peningkatan nilai menulis eksposisi siswa. Memang setiap siswa mengalami peningkatan dalam kemampuannya menulisnya. Terutama terlihat dari banyaknya argumen yang hadir dalam tulisannya. Jika sebelumnya siswa hanya menulis 2-3 paragraf, setelah pelaksanaan pembelajaran siswa menulis sebanyak 4-5 paragraf.

Dengan hal itu terlihat peningkatan kemampuan siswa dalam menghasilkan gagasan atau pendapat.

Selain peningkatan jumlah gagasan yang siswa tuangkan dalam tulisannya. Peneliti melihat terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan yang mereka miliki. Walaupun masih saja ada siswa yang masih tidak teratur dalam menyampaikan gagasannya. Namun, sebagian besar siswa sudah mulai teratur dalam menyampaikan gagasannya. Siswa pun sudah mulai memahami bagaimana struktur tulisan eksposisi yang termasuk genre argumentasi, yaitu tesis, argumen, dan pengulangan tesis.

Struktur argumen siswa pun sudah mulai tergambar karena mereka sudah menuliskannya secara teratur, di mana premis akan mengikuti klaim yang mereka buat atau sebaliknya. Kebanyakan dalam tulisannya ini, struktur yang siswa gunakan adalah tipe kompleks, yaitu satu klaim di dukung dengan lebih dari satu premis. Berdasarkan hal itu dapat kita ketahui bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kritis pun meningkat.

Metode *curah gagasan* berbasis GBA ini memang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan gagasan dan juga mengembangkannya dengan bantuan peta gagasan. Hal itu terbukti membantu siswa menemukan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan. Dengan berbasis GBA ini, siswa pun memahami bahwa setiap genre tulisan memiliki strukturnya tersendiri. Pada saat ini, siswa memahami bahwa genre tulisan eksposisi memiliki struktur yang terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

Selain melihat dari hasil data nilai, peneliti pun menilai keefektifan metode *curah gagasan* berbasis GBA ini melalui hasil lembar observasi dan angket. Berdasarkan hasil observasi, terlihat siswa menjadi semakin aktif dalam pembelajaran karena mereka harus menyumbangkan berbagai ide dalam kegiatan berkelompok. Para siswa pun aktif menyumbangkan ide, tidak ada siswa dalam kegiatan berkelompok yang hanya diam saja, semua siswa berpartisipasi dalam menyumbangkan ide yang mereka miliki.

Selain menjadi semakin aktif, sifat kerjasama antara siswa pun meningkat. Hal itu terlihat ketika mengumpulkan berbagai ide secara berkelompok dan dalam membuat peta gagasan. Mereka bekerjasama dalam merangkai setiap gagasan yang telah mereka hasilkan menjadi sebuah peta gagasan. Dengan demikian, metode *curah gagasan* berbasis GBA ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu metode yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi.

D. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui keefektifan metode yang peneliti ajukan, yaitu metode curah gagasan berorientasi pendekatan genre, peneliti menghitung hipotesis yang sebelumnya peneliti ajukan. Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan uji-t.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) perumusan hipotesis:

Ha : ada perbedaan yang signifikan antara prates dan pascates

Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan antara prates dan pascates

Atau,

Ha : $\mu_E \neq \mu_K$

Ho : $\mu_E = \mu_K$

2) perhitungan uji-t

No Karangan	Nilai prates	x2	Nilai pascates	y2
1	81	6561	86	7396
2	70	4900	78	6084
3	32	1024	76	5776
4	33	1089	73	5329
5	28	784	56	3136
6	64	4096	83	6889
7	45	2025	80	6400
8	23	529	56	3136
9	33	1089	62	3844

10	61	3721	56	3136
11	67	4489	66	4356
12	70	4900	86	7396
13	74	5476	71	5041
14	47	2209	50	2500
15	63	3969	83	6889
16	35	1225	56	3136
17	70	4900	73	5329
18	37	1369	56	3136
19	56	3136	77	5929
20	77	5929	88	7744
Jumlah	1066	63420	1412	102582
Rata-Rata	53.3		70.60	

$$M_x = \frac{\sum X}{n} = \frac{1066}{20} = 53.3$$

$$\begin{aligned}\sum X^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} = 63420 - \frac{1066^2}{20} = 63420 - \frac{1136356}{20} \\ &= 63420 - 56817,8 = 6602,2\end{aligned}$$

$$M_y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1412}{20} = 70,60$$

$$\begin{aligned}\sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} = 102582 - \frac{1412^2}{20} = 102582 - \frac{1993744}{20} \\ &= 102582 - 99687,2 = 2894,8\end{aligned}$$

Keterangan:

M : nilai hasil rata-rata perkelas

n : banyak subjek

X : deviasi setiap nilai X

Y : deviasi setiap nilai Y

Hasil perhitungan tersebut dimasukan ke dalam rumus uji-t:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{n_x + n_y - 2} \right] \left[\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right]}}$$

$$t = \frac{53,3 - 70,60}{\sqrt{\left[\frac{6602,2 + 2894,8}{20 + 20 - 2} \right] \left[\frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right]}}$$

$$t = \frac{17.3}{\sqrt{\left[\frac{9497}{38} \right] \left[\frac{2}{20} \right]}}$$

$$t = \frac{17.3}{\sqrt{[249,92] [0,1]}}$$

$$t = \frac{17.3}{\sqrt{24,992}}$$

$$t = \frac{17.3}{4,99} = 3.47$$

Taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$)

$$db = (N_x + N_y - 2) = 20 + 20 - 2 = 38$$

sehingga diperoleh $t_{table} = 2,024$

Kriteria hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima atau H_a ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau H_a diterima

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 3.47 > t_{tabel(95\%)(38)} = 2,024$ Sebagai kesimpulannya, hipotesis yang diajukan peneliti diterima karena hasil perhitungan membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya adanya perbedaan yang signifikan antara pascates dengan prates. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian ini, metode curah gagasan berorientasi pendekatan genre efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi.